

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam studi ini, hubungan sebab akibat antara variabel *green accounting* dan variabel kinerja lingkungan terhadap variabel nilai perusahaan berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau diakses melalui www.idx.com.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan dalam sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan data yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI berjumlah 164 perusahaan

3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan penilaian tertentu terhadap populasi yang ada. Sampel dipilih apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang memiliki laporan keuangan lengkap dan sesuai selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menerapkan standart GRI dalam laporan keberlanjutan.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di BEI	164
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak tercatat secara berturut-turut selama tahun 2021-2023	(-)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2021-2023	(1)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak menerapkan standart GRI dalam laporan keberlanjutan	(139)
	Total	24
	Maka sampel dalam penelitian ini (dikali 3 periode)	72

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ARTA	Arthavest Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
10	MICE	Multi Indocitra Tbk.
11	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
13	PBRX	Pan Brothers Tbk.
14	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
19	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
20	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
21	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
22	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
23	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
24	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang dapat dimanipulasi atau diubah dalam suatu penelitian eksperimen. Variabel ini disebut “independent” karena variabel ini tidak bergantung pada variabel lain dan variabel ini menjadi penyebab dari apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini:

a. *Green accounting* (Akuntansi hijau)

Green accounting adalah akuntansi yang berhubungan dengan biaya lingkungan yang berguna untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dari dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Metode *dummy* merupakan prosedur numerik yang digunakan untuk membedakan kelompok tertentu menurut persyaratan yang telah ditentukan peneliti. Pengukuran yang digunakan adalah 0 atau 1. Suatu perusahaan diberi nilai 1 jika perusahaan tersebut memasukkan salah satu komponen yang berkaitan dengan biaya lingkungan, daur ulang, dan penelitian atau pengembangan lingkungan dalam *annual report*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memasukkan komponen apapun dalam *annual report* akan diberi nilai 0.

b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan melihat indikator pada standart GRI seri 300 dalam *sustainability report* setiap perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan rasio yang didapat dari rumus $n/32 \times 100$. Nilai n merupakan banyaknya GRI seri 300 yang diterapkan perusahaan lalu dibagi dengan 32, yang adalah jumlah pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan pada standart GRI seri 300.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau terjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen diukur untuk melihat dampak dari perubahan variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q.

$$Q = \frac{(ME + Debt)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

ME = Total saham beredar \times harga penutupan saham

Debt = Total utang

TA = Total asset

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen, yang berfungsi sebagai penghubung atau mediator di antara keduanya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel penyela atau penghubung. Variabel intervening memiliki fungsi utama untuk menjelaskan proses atau mekanisme yang terjadi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berpengaruh langsung terhadap perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini mengambil profitabilitas sebagai variabel intervening, yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metode perolehan data melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh pihak dan organisasi lain. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit dan *sustainability report* setiap perusahaan. Data laporan keuangan penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan sasaran dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com). Sedangkan *sustainability report* diambil dari situs resmi perusahaan terkait.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar dapat menguji suatu model regresi dengan benar dan tidak menyimpang dari asumsinya. Oleh karena itu digunakan juga uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok variabel, tanpa memandang apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan berdistribusi dengan baik apabila profitabilitas lebih besar dari 0,05 ($n > 0,05$)

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Jika ditemukan korelasi, maka disebut terjadi autokorelasi. Keputusan dalam uji autokorelasi didasarkan pada uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson (d) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson (d) berada antara dU dan $4-dU$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson (d) berada antara dL dan dU atau antara $4-dL$ dan $4-dU$, maka hasil uji tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen tersebut. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($n > 0,10$), maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Namun, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($n < 0,10$), maka multikolinearitas terdeteksi pada model tersebut. Lalu pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilainya lebih besar dari 10 ($n > 10$) maka terjadi multikolinieritas tetapi jika lebih kecil dari 10 ($n < 10$) artinya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa variasi residual antar

pengamatan dalam model regresi adalah sama. Keputusan pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka gejala heteroskedastisitas terdeteksi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (dampak *green accounting* dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Uji hipotesis ada tiga, yaitu uji t, uji sobel dan uji koefisien determinasi. Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$
$$Z = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Y$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
X1 dan X2	= Variabel independen
Y	= Variabel intervening
α	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien regresi
e	= Standar error

3.5.2.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi (sig) dan nilai t-hitung yang diperoleh setelah pengujian. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan.

3.5.2.2 Uji Sobel

Uji sobel atau *sobel test* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel intervening dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran *sobel test* adalah jika p-value kurang dari 0,05 dan z-value lebih besar dari 1,98,

maka variabel *intervening* dapat memediasi dengan baik. Sebaliknya jika nilai p-value lebih dari 0,05 dan z-value kurang dari 1,98 maka variabel *intervening* tidak mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus mencari z-value:

$$z - value = \frac{a \cdot b}{\sqrt{b^2 \cdot SEa^2 + a^2 \cdot SEb^2}}$$

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan " R^2 " digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 yang lebih kecil maka variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika lebih besar itu artinya variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi terkait variabel dependen.